

Peran Gaya Kepemimpinan Pemilik UMKM terhadap Kinerja Ekonomi Usaha di Era Digital

Hari Purnomo¹, Ahmad Faizal², Achmad Hadi Mubarak³

¹ Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi, Indonesia

² Universitas Islam Cordoba Banyuwangi, Indonesia

³ Universitas Islam Cordoba Banyuwangi, Indonesia

Corresponding Author:

Hari Purnomo, Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi, Indonesia

Email: fitriah.sanjaya88@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the role of leadership styles of MSME (Micro, Small, and Medium Enterprises) owners on business economic performance in the digital era, with a focus on MSME actors in Banyuwangi Regency. The background of this research is based on the importance of adaptive leadership in managing small and medium enterprises affected by technological changes and digital consumption patterns. This study employs a descriptive qualitative approach with data collection methods including literature review, direct observation, and in-depth interviews with ten MSME owners actively using digital platforms. The findings reveal that transformational leadership style significantly contributes to business economic growth through motivation, innovation, and technology adoption. Meanwhile, democratic leadership style encourages employee involvement and operational efficiency through participative decision-making and a collaborative work culture. In contrast, authoritarian leadership style hinders the digital adaptation process and negatively impacts business performance. In conclusion, open, participative, and transformative leadership styles are key to the success of MSMEs in facing the challenges and opportunities of the digital economy. These findings reinforce previous research emphasizing the vital role of leadership in the sustainability and competitiveness of small businesses in the digital transformation era.

Keywords: Leadership Style, MSMES, Digital Transformation

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran gaya kepemimpinan pemilik UMKM terhadap kinerja ekonomi usaha dalam menghadapi era digital, dengan fokus pada pelaku UMKM di Kabupaten Banyuwangi. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya kepemimpinan adaptif dalam mengelola usaha kecil menengah yang terdampak oleh perubahan teknologi dan pola konsumsi digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui studi literatur, observasi langsung, dan wawancara mendalam terhadap sepuluh pemilik UMKM yang aktif menggunakan platform digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi usaha melalui motivasi, inovasi, dan adopsi teknologi. Sementara itu, gaya kepemimpinan demokratis mendorong keterlibatan karyawan dan efisiensi operasional melalui pengambilan keputusan partisipatif dan budaya kerja yang kolaboratif. Sebaliknya, gaya kepemimpinan otoriter justru menjadi penghambat dalam proses adaptasi digital dan berdampak negatif terhadap kinerja usaha. Kesimpulannya, gaya kepemimpinan yang terbuka, partisipatif, dan transformatif merupakan kunci keberhasilan UMKM dalam menghadapi tantangan dan peluang ekonomi digital. Temuan ini memperkuat hasil-hasil penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya peran pemimpin dalam keberlangsungan dan daya saing usaha kecil di era transformasi digital.

Kata kunci: Gaya Kepemimpinan, UMKM, Transformasi Digital

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, terutama dalam hal penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan penguatan ekonomi lokal. Kondisi terbatasnya peluang kerja formal serta tingginya angka kelahiran di Indonesia mendorong sebagian masyarakat untuk memilih jalur wirausaha sebagai solusi atas kebutuhan ekonomi dan upaya mencapai kemandirian finansial (Rahmat & Fazial, 2023). Dalam konteks ini, sektor UMKM yang bergerak di bidang kuliner, seperti restoran, menjadi salah satu jenis usaha yang mengalami pertumbuhan pesat, terutama di kota-kota besar termasuk Banyuwangi (Slamet & Imami, 2020). Secara nasional jumlah UMKM mencapai 64,2 juta unit usaha dan menyumbang sekitar 60,51% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta menyerap lebih dari 97% tenaga kerja (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023). Di Kabupaten Banyuwangi, pemerintah daerah juga mencatat pertumbuhan signifikan jumlah UMKM pasca pandemi COVID-19, terutama di sektor kuliner, fashion, dan kerajinan tangan, yang sebagian besar dikelola oleh pemilik sekaligus pemimpin usaha secara langsung.

Namun demikian, perkembangan teknologi digital menuntut perubahan dalam cara mengelola usaha, termasuk dalam hal kepemimpinan. Gaya kepemimpinan yang adaptif menjadi kunci dalam menghadapi tantangan era digital, di mana persaingan pasar semakin ketat dan kebutuhan akan inovasi terus meningkat. Dalam konteks UMKM, pemilik usaha tidak hanya dituntut memiliki kemampuan teknis, tetapi juga kepemimpinan strategis untuk memberdayakan sumber daya manusia dan mengelola perubahan. Menurut Yukl (2013), gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja organisasi melalui arah, motivasi, dan pengaruh terhadap pengambilan keputusan.

Dalam studi manajemen sumber daya insani, gaya kepemimpinan dibagi menjadi beberapa tipe seperti gaya kepemimpinan transformasional, transaksional, demokratis, dan otoriter (Robbins & Judge, 2017). Gaya kepemimpinan transformasional, misalnya, diyakini mampu meningkatkan loyalitas dan produktivitas karyawan melalui motivasi visi jangka panjang dan pemberdayaan. Dalam konteks UMKM, gaya ini dapat menciptakan iklim kerja yang inovatif dan partisipatif. Sementara gaya kepemimpinan otoriter mungkin tidak lagi relevan di era digital yang menekankan kolaborasi dan fleksibilitas kerja.

Penelitian sebelumnya oleh Yuliana dan Handayani (2021) menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional pemilik UMKM di Yogyakarta memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan dan kepuasan kerja karyawan. Studi lain oleh Santosa (2020) menemukan bahwa kepemimpinan yang adaptif dan terbuka terhadap teknologi digital menjadi faktor kunci dalam keberhasilan transformasi digital UMKM. Temuan ini mendukung argumen bahwa gaya kepemimpinan memiliki korelasi yang kuat terhadap kinerja ekonomi usaha, baik dari sisi peningkatan pendapatan, efisiensi operasional, maupun keberlanjutan usaha.

Di Banyuwangi, proses digitalisasi UMKM semakin berkembang dengan adanya program *Smart Kampung*, pelatihan digital marketing, dan dorongan penggunaan e-commerce oleh pemerintah daerah. Namun, tidak semua pemilik UMKM mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut. Sebagian dari mereka masih mengandalkan model kepemimpinan konvensional yang

kurang responsif terhadap perubahan teknologi. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penting untuk meneliti lebih dalam bagaimana peran gaya kepemimpinan pemilik UMKM memengaruhi kinerja ekonomi usaha mereka, khususnya dalam konteks era digital. Penelitian ini akan berfokus pada pelaku UMKM di Banyuwangi, dengan pendekatan kualitatif melalui observasi langsung dan wawancara mendalam untuk menggali dinamika kepemimpinan yang terjadi di lapangan serta dampaknya terhadap keberhasilan ekonomi usaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam dinamika gaya kepemimpinan pemilik UMKM serta pengaruhnya terhadap kinerja ekonomi usaha di era digital. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami fenomena sosial secara holistik, termasuk proses interaksi antara pemilik dan karyawan serta strategi manajerial yang diterapkan dalam konteks perubahan teknologi (Creswell & Poth, 2018). Teknik pengumpulan data meliputi studi literatur, observasi langsung, dan wawancara mendalam. Studi literatur digunakan untuk menyusun dasar teori dan indikator analisis dari sumber seperti jurnal ilmiah dan dokumen kebijakan UMKM Banyuwangi. Observasi dilakukan secara non-partisipatif terhadap aktivitas manajerial di lokasi UMKM yang telah aktif secara digital. Sementara itu, wawancara dilakukan terhadap 10 pemilik UMKM dan beberapa karyawan, menggunakan pedoman semi-terstruktur yang membahas gaya kepemimpinan, pengambilan keputusan, dan respon terhadap digitalisasi usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi terhadap sepuluh pelaku UMKM di Kabupaten Banyuwangi, penelitian ini menemukan bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh pemilik usaha memiliki peran sentral dalam menentukan keberhasilan adaptasi dan kinerja ekonomi usaha di era digital. Variasi gaya kepemimpinan yang diterapkan mulai dari transformasional, demokratis, hingga otoriter menunjukkan dampak yang berbeda terhadap kemampuan usaha untuk berinovasi, meningkatkan efisiensi, serta menjangkau pasar secara digital. Temuan ini memperlihatkan adanya hubungan erat antara pola kepemimpinan dengan keberhasilan strategi digitalisasi UMKM yang berimplikasi langsung pada pertumbuhan dan daya saing usaha.

Gaya Kepemimpinan Transformasional Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional merupakan faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi UMKM di era digital. Pemilik UMKM yang menerapkan gaya ini cenderung memiliki visi yang jelas, memberikan motivasi kepada karyawan, dan mendorong inovasi dalam aktivitas bisnis. Dalam beberapa wawancara, ditemukan bahwa pemilik usaha tidak hanya bertindak sebagai manajer, tetapi juga sebagai inspirator bagi tim mereka. Mereka aktif memfasilitasi pelatihan digital marketing, mengajak tim mengikuti webinar kewirausahaan, serta membangun budaya kerja yang terbuka terhadap perubahan.

Salah satu UMKM di bidang fashion lokal, misalnya, berhasil meningkatkan penjualan hingga 60% dalam enam bulan setelah pemilik usaha memimpin transformasi digital melalui penggunaan marketplace dan strategi branding di media sosial. Pemilik usaha tersebut

menerapkan pendekatan kepemimpinan berbasis pembinaan, memberikan ruang kreativitas kepada tim desain, dan secara aktif memantau pencapaian tim dengan memberikan penghargaan berbasis kinerja. Relevansi dengan teori kepemimpinan sangat jelas terlihat. Menurut Bass dan Avolio (1994), pemimpin transformasional mampu menggerakkan perubahan dengan memfokuskan pada pengembangan potensi individu dan membangun visi kolektif. Teori ini tercermin nyata dalam konteks UMKM, di mana pemilik bukan hanya bertugas mengatur operasional, tetapi juga menjadi agen perubahan yang menanamkan semangat inovatif dan adaptif dalam tim.

Penelitian terdahulu memperkuat temuan ini. Yuliana dan Handayani (2021) dalam penelitiannya di Yogyakarta menunjukkan bahwa pemilik UMKM yang menerapkan kepemimpinan transformasional cenderung memiliki performa keuangan yang lebih baik, terutama di sektor kreatif dan kuliner. Octoyuda, Siagian & Putri (2023) juga menemukan bahwa gaya kepemimpinan transformasional berperan besar dalam meningkatkan kemampuan digital tim kerja, terutama dalam menghadapi disrupsi teknologi pasca-pandemi. Selain itu, Hasibuan (2020) menyatakan bahwa pemimpin yang mampu memberikan pengaruh ideal, perhatian individual, dan stimulasi intelektual kepada karyawannya terbukti menciptakan budaya kerja inovatif dan berdampak langsung terhadap produktivitas ekonomi. Hal ini relevan dengan temuan penelitian di Banyuwangi, di mana UMKM yang dipimpin secara transformasional lebih cepat merespons tren pasar digital dan mampu meningkatkan jangkauan pelanggan secara signifikan.

Dengan demikian, gaya kepemimpinan transformasional terbukti tidak hanya meningkatkan hubungan interpersonal dalam organisasi, tetapi juga memberikan dampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi usaha. Dalam konteks UMKM di era digital, kepemimpinan semacam ini menjadi prasyarat penting bagi keberhasilan transformasi bisnis berbasis teknologi

Kepemimpinan Demokratis Meningkatkan Keterlibatan Karyawan dan Efisiensi Operasional

Penelitian ini menemukan bahwa gaya kepemimpinan demokratis yang diterapkan oleh sebagian pemilik UMKM di Banyuwangi berdampak positif terhadap keterlibatan karyawan dalam proses bisnis serta efisiensi operasional usaha. Pemilik UMKM yang menggunakan pendekatan ini cenderung mendorong komunikasi dua arah, terbuka terhadap ide dan saran karyawan, serta melibatkan tim dalam proses pengambilan keputusan strategis, terutama yang berkaitan dengan adaptasi teknologi digital. Keterlibatan ini menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap usaha, meningkatkan loyalitas, serta menumbuhkan semangat inovasi dari dalam tim kerja.

Salah satu UMKM di sektor makanan olahan, misalnya, menunjukkan bahwa keputusan untuk mengembangkan layanan pemesanan daring dan pengiriman lokal berawal dari usulan karyawan muda yang aktif di media sosial. Pemilik usaha merespons usulan tersebut dengan segera menyusun strategi bersama tim, termasuk membuat konten promosi digital, mengatur sistem pre-order, hingga menjadwalkan pengiriman. Dalam waktu tiga bulan, efisiensi proses produksi meningkat karena penyesuaian kapasitas produksi berbasis data permintaan online, dan omzet pun naik sekitar 35%. Karyawan merasa lebih dihargai karena ide-ide mereka diaplikasikan langsung, yang berdampak pada loyalitas dan semangat kerja.

Temuan ini sejalan dengan teori Robbins & Judge (2017) yang menyatakan bahwa kepemimpinan demokratis meningkatkan kepuasan kerja, memperkuat hubungan interpersonal,

dan mempercepat proses pengambilan keputusan melalui keterlibatan anggota tim. Dalam konteks UMKM, kepemimpinan yang kolaboratif sangat relevan karena struktur organisasinya relatif kecil dan hubungan antara pemilik dan karyawan sangat dekat. Oleh karena itu, keterbukaan pemilik dalam mengelola usaha akan berdampak signifikan terhadap efisiensi dan keberlanjutan usaha.

Penelitian sebelumnya oleh Raharjo dan Wibowo (2020) di sektor UMKM Kota Malang juga menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis mempercepat proses digitalisasi usaha karena ide-ide baru banyak muncul dari karyawan generasi muda yang lebih melek teknologi. Sementara itu, Arini dan Ramadhan (2021) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kepemimpinan yang partisipatif pada UMKM fashion di Bandung meningkatkan efisiensi produksi hingga 20%, karena keputusan terkait desain dan segmentasi pasar dibuat bersama-sama antara pemilik dan tim kreatif.

Dari wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini, juga ditemukan bahwa pemilik UMKM yang menerapkan gaya demokratis mampu menciptakan budaya kerja yang fleksibel dan adaptif terhadap perubahan, terutama di masa pasca-pandemi COVID-19. Karyawan diberikan keleluasaan untuk mengatur waktu kerja secara mandiri, menyusun strategi promosi daring, hingga menyampaikan evaluasi bulanan. Hal ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis bukan hanya membangun iklim kerja yang sehat, tetapi juga mampu mengoptimalkan sumber daya manusia dalam mengelola usaha secara efisien dan berkelanjutan di era digital.

Gaya Kepemimpinan Otoriter Menghambat Adaptasi Digital dan Menurunkan Kinerja Usaha

Penelitian ini menemukan bahwa sebagian pemilik UMKM di Banyuwangi yang masih mempertahankan gaya kepemimpinan otoriter menghadapi tantangan serius dalam menghadapi transformasi digital. Gaya kepemimpinan ini ditandai dengan dominasi penuh pemilik usaha dalam pengambilan keputusan, minimnya partisipasi karyawan, serta resistensi terhadap masukan dan inovasi. Dalam wawancara yang dilakukan, beberapa pelaku UMKM mengakui bahwa mereka merasa tidak nyaman menggunakan teknologi baru dan cenderung mempertahankan cara-cara konvensional dalam berjualan, seperti hanya mengandalkan penjualan offline, tanpa promosi digital ataupun penggunaan *platform e-commerce*.

Sebagai akibatnya, kinerja ekonomi usaha mereka stagnan atau bahkan mengalami penurunan. Beberapa informan menyatakan bahwa omzet mereka tidak berubah signifikan sejak pandemi, bahkan ada yang kehilangan pelanggan karena pesaing mereka telah lebih dulu aktif di media sosial dan aplikasi penjualan daring. Salah satu pemilik usaha kerajinan tangan mengaku menolak usulan anaknya untuk menjual produknya lewat marketplace, karena takut dengan sistem online dan potensi risiko penipuan. Keputusan tersebut mengakibatkan keterbatasan akses pasar dan ketertinggalan dibandingkan kompetitor.

Temuan ini relevan dengan penelitian Santosa (2020) yang menyebutkan bahwa gaya kepemimpinan otoriter tidak cocok untuk konteks bisnis yang dinamis dan berbasis teknologi. Pemimpin yang menutup ruang partisipasi karyawan cenderung menghambat aliran ide-ide baru, serta membuat organisasi lambat dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan eksternal, termasuk perkembangan teknologi digital. Dalam konteks UMKM, di mana kapasitas SDM terbatas dan inovasi sangat dibutuhkan, kepemimpinan otoriter justru menjadi hambatan bagi pertumbuhan usaha.

Studi lain oleh Wijayanti dan Kurniawan (2021) terhadap UMKM di wilayah Jawa Timur menunjukkan bahwa pemilik yang tidak melibatkan karyawan dalam pengambilan keputusan dan menolak penggunaan digital tools cenderung tertinggal dalam hal efisiensi, akses pasar, dan pelayanan konsumen. Mereka lebih lambat dalam mengadopsi sistem keuangan berbasis aplikasi, pelayanan pelanggan berbasis chat otomatis, dan strategi pemasaran digital, yang kini menjadi faktor kunci keberhasilan UMKM di era digital.

Secara umum, data lapangan dari penelitian ini memperkuat bahwa gaya kepemimpinan otoriter sudah tidak relevan lagi diterapkan dalam konteks UMKM saat ini. Di tengah perubahan teknologi dan pola konsumsi masyarakat yang semakin digital, UMKM membutuhkan pola kepemimpinan yang lebih adaptif, kolaboratif, dan terbuka terhadap inovasi. Gaya otoriter bukan hanya menghambat digitalisasi, tetapi juga berisiko menurunkan daya saing usaha di tengah kompetisi yang semakin ketat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap beberapa UMKM di Kabupaten Banyuwangi, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan pemilik usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja ekonomi usaha, khususnya dalam menghadapi tantangan dan peluang era digital. Pertama, gaya kepemimpinan transformasional terbukti mampu mendorong pertumbuhan ekonomi usaha secara nyata. Pemilik UMKM yang menerapkan kepemimpinan ini tidak hanya memberikan arahan dan motivasi, tetapi juga mendorong inovasi dan adaptasi terhadap teknologi digital. Dengan kepemimpinan yang inspiratif, karyawan menjadi lebih proaktif dan produktif, sehingga usaha mampu memperluas pasar dan meningkatkan omzet secara signifikan. Kedua, gaya kepemimpinan demokratis juga memberikan kontribusi positif terhadap efisiensi operasional dan loyalitas tim. Pemilik UMKM yang membuka ruang partisipasi dan keterlibatan karyawan dalam pengambilan keputusan menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif. Hal ini berdampak pada meningkatnya rasa kepemilikan, kreativitas tim, dan kemampuan organisasi untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan digital. Sebaliknya, gaya kepemimpinan otoriter terbukti menjadi hambatan dalam proses transformasi digital dan berdampak negatif terhadap kinerja usaha. Minimnya keterlibatan tim, ketertutupan terhadap ide baru, dan resistensi terhadap teknologi menyebabkan stagnasi usaha dan keterlambatan dalam menjangkau pasar digital. Gaya ini cenderung tidak relevan lagi dalam konteks UMKM yang menghadapi dinamika bisnis yang cepat dan berbasis teknologi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan UMKM dalam menghadapi era digital sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh pemilik usaha. Gaya kepemimpinan yang adaptif, partisipatif, dan berorientasi pada inovasi menjadi kunci untuk meningkatkan daya saing dan kinerja ekonomi UMKM secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Arini, R., & Ramadhan, A. (2021). Efektivitas Kepemimpinan Demokratis dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional UMKM Fashion. *Jurnal Bisnis Kreatif dan Inovasi*, 4(1), 31-41.
- Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1994). *Improving Organizational Effectiveness through Transformational Leadership*. Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

- Hasibuan, M. (2020). Transformational Leadership and Innovation Performance of SMEs. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi*, 7(3), 122-133.
- Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2023). *Data UMKM Indonesia 2023*. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Octoyuda, E., Siagian, H. S. P., & Putri, H. (2023). Menjawab Tantangan Transformasi Digital: Implikasi Kepemimpinan Transformasional terhadap Adopsi Teknologi Digital. *Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 31-49.
- Pemerintah Kabupaten Banyuwangi. (2023). *Laporan Tahunan Program UMKM Digital Banyuwangi*. Banyuwangi: Dinas Koperasi dan UKM.
- Raharjo, T., & Wibowo, B. (2020). Kepemimpinan Partisipatif dan Percepatan Transformasi Digital pada UMKM. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 18(2), 95-104.
- Rahmat, M. H., & Faizal, A. (2023). Pengaruh Akad Al-Qardhul Hasan dan Akad Rahn dalam Produk Pembiayaan Syariah dalam Meningkatkan Pendapatan Mitra di BMT NU Cabang Kabat. *MOMENTUM: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 12(2), 212-221.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior* (17th ed.). Pearson Education.
- Santosa, A. D. (2020). Kepemimpinan Adaptif dan Performa UMKM di Masa Transformasi Digital. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 8(2), 134-142.
- Slamet, S., & Imami, N. A. S. (2020). Pengaruh komunikasi pimpinan dan bawahan terhadap kinerja karyawan restoran Ayam Bawang Cak Per Cabang Malang. *MOMENTUM: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 9(2), 289-306.
- Wijayanti, T., & Kurniawan, R. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Otoriter terhadap Kinerja UMKM di Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 6(1), 51-60.
- Yukl, G. (2013). *Leadership in Organizations* (8th ed.). Pearson Education.
- Yuliana, D., & Handayani, N. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja UMKM di Era Digital. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 19(1), 45-55.